

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIAMohammad Axl Khansa¹, Dedi Suharyadi², Endang Sri Andayani³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta PusatEmail: maxlkhansa2@gmail.com, dedi.dsi@bsi.ac.id, endang.ertz@bsi.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama sejak pandemi COVID-19 mendorong transformasi digital dan pertumbuhan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi. Kondisi ini meningkatkan kebutuhan akan teknologi digital serta memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya. Namun, pada periode setelah pandemi nilai perusahaan sektor teknologi cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Perusahaan

Abstract

The rapid advancement of technology, particularly since the COVID-19 pandemic has accelerated digital transformation and encouraged the growth of technology-based companies. This condition has increased the demand for digital technology and created opportunities for companies to improve their performance and firm value. However, in the post-pandemic period, firm value in the technology sector has tended to decline. This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) on Firm Value in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. This study employed a quantitative approach using a sample of eight companies selected through purposive sampling technique. The data used in this study were secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the IDX and other official sources. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results indicate that DER has a significant negative effect on Firm Value with a significance value of $0.006 < 0.05$, while EPS has a significant positive effect with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Simultaneously, DER and EPS have a significant effect on Firm Value with a significance value of $0.000 < 0,05$.

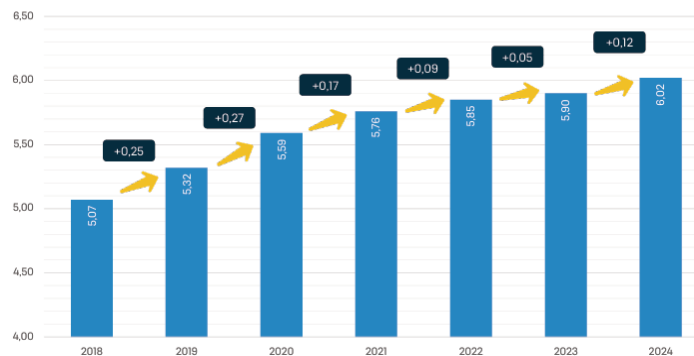
Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Firm Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan peningkatan yang semakin pesat terutama sejak pandemi COVID-19. Hal ini mempercepat terjadinya transformasi digital karena perubahan cara beraktivitas dan berinteraksi di masyarakat. Pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi menyebabkan meningkatnya layanan digital seperti *e-commerce*, *fintech*, media digital, *cloud system*, dan berbagai platform berbasis aplikasi (Rahmawati et al., 2022). Di Indonesia, perkembangan teknologi yang pesat juga tercermin dari pertumbuhan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sumber: Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>).



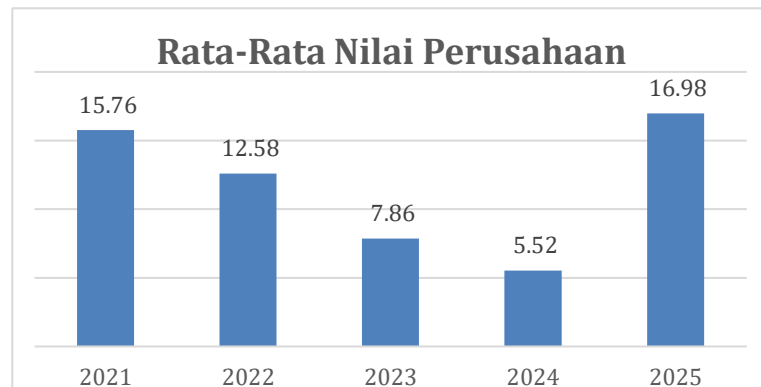
Gambar 1

Grafik Pertumbuhan Indeks Pembangunan TIK Indonesia

Grafik Pertumbuhan Indeks Pembangunan TIK di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2018-2024. Nilai indeks pertumbuhan pembangunan TIK meningkat dari 5,07 pada tahun 2018 menjadi 6,02 di tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 0,27, dari 5,32 menjadi 5,59. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan akses, penggunaan, serta infrastruktur teknologi digital serta mengindikasikan bahwa transformasi digital di Indonesia semakin berkembang dan masyarakat semakin aktif dalam memanfaatkan layanan digital, baik untuk kebutuhan sehari-hari, aktivitas ekonomi, pendidikan, maupun layanan publik. Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang teknologi untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya.

Namun, kondisi tersebut tidak sejalan dengan situasi yang terjadi pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Meskipun perkembangan dan pertumbuhan teknologi terus meningkat, nilai perusahaan sektor teknologi justru cenderung mengalami penurunan pada periode setelah pandemi. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dan penilaian investor pada suatu perusahaan (Rabani et al., 2025).

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).



Gambar 2

Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Teknologi 2021-2025

Grafik rata-rata nilai perusahaan di sektor teknologi menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan antara tahun 2021-2024. Di tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan tercatat pada angka 15,76, lalu turun menjadi 12,58 di tahun 2022. Penurunan ini terus berlanjut di tahun 2023 dan 2024, dengan nilai masing-masing menjadi sebesar 7,86 dan 5,52. Kondisi yang bertolak belakang antara pertumbuhan pembangunan TIK dan Nilai Perusahaan sektor teknologi diduga terjadi karena adanya fenomena *Tech Winter* setelah periode pandemi COVID-19 yang ditandai dengan efisiensi karyawan, tingginya biaya operasional, serta kenaikan suku bunga yang menyebabkan investor menjadi lebih selektif dalam berinvestasi pada perusahaan yang dinilai memiliki risiko yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kondisi, kinerja, serta prospek perusahaan sektor teknologi (Faridah & Saad, 2024).

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, investor menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang umumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber modal atau pendanaan serta tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan utang untuk membiayai inovasi dan melakukan ekspansi pasar. Namun, jika tingkat utang terlalu tinggi, maka semakin besar juga beban bunga dan tingkat risiko keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Rohnabila & Krisnaldy, 2025).

Selain menilai tingkat utang dan risiko keuangan perusahaan dengan DER, investor juga mempertimbangkan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh pemegang saham selama periode tertentu. Pada umumnya, investor mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga semakin besar nilai EPS, maka semakin menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan saham sesuai mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, akan mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Firmansyah & Hidayati, 2023).

Meskipun demikian, pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Mesrania et al., 2025) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, (Fauji & Nurdiansyah, 2025) menemukan hasil DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, penelitian (Hutagaol et al., 2025) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Islamie & Mildawati, 2022) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Loatan & Sutrisna, 2026) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun dalam penelitian (Julianti & Sutanti, 2026) EPS tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini memilih sektor teknologi karena sektor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital di Indonesia. Sektor teknologi juga memiliki karakteristik yang dinamis, ditandai dengan perkembangan inovasi yang cepat, kebutuhan investasi yang tinggi, serta tingkat persaingan yang semakin meningkat. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Khairi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun perkembangan teknologi terus meningkat dan memberikan peluang pertumbuhan yang besar, nilai perusahaan sektor teknologi justru cenderung mengalami penurunan pada periode setelah pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER dan EPS terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ross, perusahaan lebih memahami dan memiliki informasi atas kondisi dan prospeknya dibandingkan pihak luar. Informasi tersebut dapat disampaikan kepada pasar sebagai sinyal agar harga saham perusahaannya meningkat. Sinyal positif dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal dari perusahaan dengan kinerja yang kurang baik cenderung mendapat respon negatif dari pasar (Paramita et al., 2020).

Menurut Brigham dan Houston, "*Signalling Theory* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memberikan informasi kepada pihak eksternal (investor) mengenai gambaran kondisi perusahaan yang menyebabkan munculnya persepsi terhadap prospek perusahaan di masa depan" (Islamie & Mildawati, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER)

"*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas" (Kasmir, 2019).

"*Debt to equity ratio* mengukur tingkat leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan" (Sukamulja,

2019).

Earning Per Share (EPS)

“EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat karena tingkat pengembalian yang tinggi” (Kasmir, 2019).

EPS merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Tingginya nilai EPS menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan kepada pemilik perusahaan. EPS yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. (Arum et al., 2022).

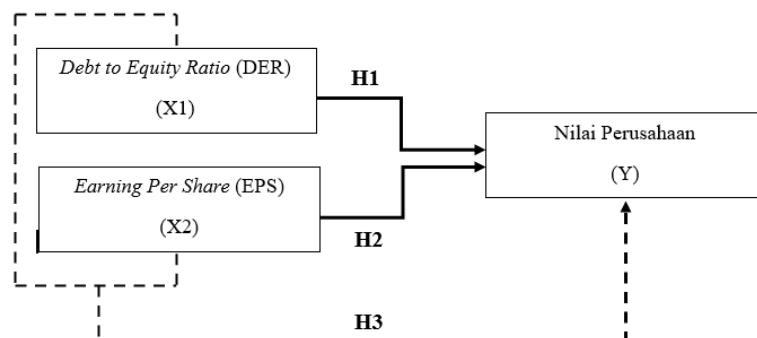
Nilai Perusahaan

Menurut Hery, “Nilai perusahaan adalah cerminan perusahaan atas kinerjanya dalam memperoleh kepercayaan masyarakat setelah sekian periode dari awal perusahaan berdiri hingga saat ini” (Arum et al., 2022).

Tanggapan investor terhadap suatu perusahaan, yang berhubungan dengan harga sahamnya, dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi alat untuk melihat prospek suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi, menunjukkan besarnya kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Astuti et al., 2021).

“Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham” (Bitasari et al., 2024).

Kerangka Berpikir:



Gambar 3

Sumber; Data diolah peneliti, 2026.

Hipotesis:

Menurut Sugiyono, “Hipotesis yakni dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika faktor-faktor membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan” (Junaedi & Wahab, 2023).

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara dalam penelitian yang mungkin bisa benar dan juga mungkin salah sehingga masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat diterima jika didukung oleh data dan fakta hasil penelitian, begitupun sebaliknya hipotesis akan

ditolak jika tidak sesuai dengan hasil penelitian. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H_{01} : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_{a1} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_{02} : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_{a2} : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_{03} : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_{a3} : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan melalui situs resmi (www.idx.co.id) selama periode 2021-2025. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, hasil analisis tersebut kemudian dibahas secara mendalam pada tahap hasil dan pembahasan kemudian diikuti dengan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari keseluruhan tahapan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data:

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, arsip, laporan, atau catatan yang relevan dengan penelitian” (Agustina et al., 2024).

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total ekuitas, total liabilitas, harga saham, dan jumlah saham beredar yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Nilai Perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian:

Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mengandung obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang kemudian dipilih dan dipelajari oleh peneliti untuk selanjutnya diambil kesimpulan” (Muin, 2023).

“Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti dan dipandang sebagai sebuah semesta penelitian” (Paramita et al., 2021).

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh objek, subjek, individu, atau elemen penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi fokus perhatian oleh peneliti. Populasi menjadi sumber data yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 dengan jumlah 47 perusahaan.

Sampel

Menurut Sandu dan Ali, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Sampel disebut juga sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan suatu prosedur sehingga bisa merepresentasikan populasinya” (Muin, 2023).

Dengan demikian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu agar dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik ini digunakan karena sampel yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021)

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. tahun 2021-2025.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2021-2025.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif tahun 2021-2025.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut ini adalah tabel seleksi pengambilan sampel:

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.	47
2.	Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan tidak lengkap tahun 2021-2025	(23)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(1)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2021-2025	(15)
5.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.	8
Jumlah = 8 x 5 tahun		40

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel seleksi sampel penelitian, jumlah perusahaan sektor teknologi dengan hasil yang telah ditentukan adalah sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Sehingga total data dalam penelitian ini adalah 40 data observasi.

Perusahaan Sampel

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Core Business
1.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	Distribusi teknologi informasi, solusi digital, dan layanan TI.
2.	GLVA	Galva Technologies Tbk.	Distribusi perangkat elektronik dan solusi teknologi.
3.	EDGE	Indointernet Tbk.	Infrastruktur internet dan pusat data.
4.	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	Produksi komputer dan perangkat teknologi.

5.	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	Layanan internet dan digital.
6.	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	Pengembangan perangkat lunak dan sistem informasi.
7.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	Infrastruktur telekomunikasi dan internet.
8.	DCII	DCI Indonesia Tbk.	Pusat data (<i>data center</i>).

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Definisi Operasional Variabel:

Debt to Equity Ratio (X1)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbandingan seluruh total utang dengan seluruh modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan besarnya modal atau pendanaan yang berasal dari utang. Sebaliknya, jika nilai DER rendah, maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada utangnya (Kasmir, 2019).

Earning Per Share (X2)

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Sebaliknya, nilai EPS yang semakin rendah, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan laba (Arum et al., 2022).

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yang menggambarkan pandangan investor terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Jika Nilai Perusahaan semakin tinggi, maka penilaian investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika Nilai Perusahaan semakin rendah, maka penilaian investor terhadap kinerja perusahaan juga semakin menurun. Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Bitasari et al., 2024).

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator/Rumus	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi setiap lembar saham yang beredar.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Rasio yang membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Teknik Analisis Data:

“Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam bentuk angka dan numerik. Ini merupakan pendekatan sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan berdasarkan data numerik” (Sumbodo et al., 2024).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya dilakukan Uji Parsial, Uji Simultan, Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Koefisien Regresi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif:**

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Nilai Perusahaan. Informasi yang disajikan meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel selama periode penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan regresi.

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.030	2.430	.89975	.603675
EPS	40	1.80	420.07	72.6995	95.13804
Nilai Perusahaan	40	.44	119.02	11.7393	24.82530
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.. terlihat bahwa jumlah sampel (N) adalah 40. Hasil statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,030, nilai maksimum sebesar 2,430, nilai rata-rata 0,89975, dan standar deviasi 0,603675.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 1,80, nilai maksimum 420,07, nilai rata-rata 72,6995, dan standar deviasi 95,13804.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,44, nilai maksimum 119,02, nilai rata-rata 11,7939, dan standar deviasi 24,82530.

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual (*error*) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal.

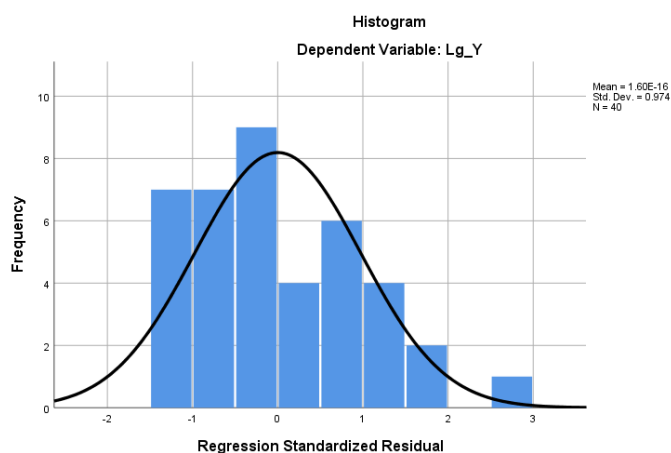
Tabel 5.
Hasil Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.100	40	.200*	.956	40	.117
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

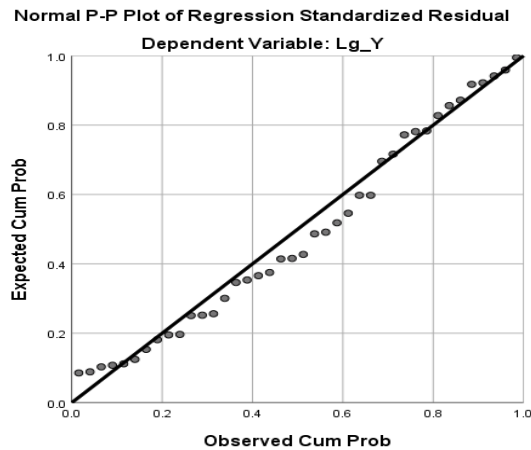
Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan Uji Shapiro-Wilk pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,117 > 0,05$, artinya nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan P-P Plot seperti berikut:

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.



Gambar 4

Berdasarkan hasil grafik histogram pada Gambar 4. menunjukkan bahwa pola data membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell shaped*) dan penyebaran data mengikuti pola distribusi normal dengan data yang terpusat di tengah, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas secara visual terpenuhi dan nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal.



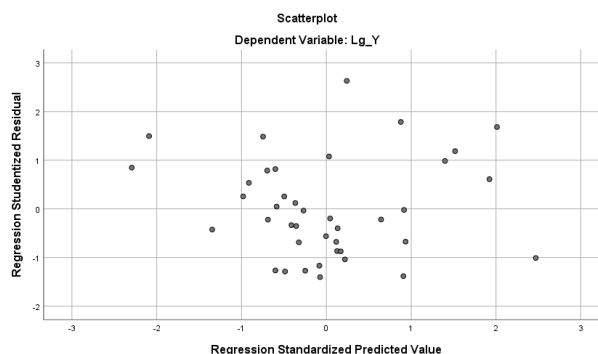
Gambar 5

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil P-P Plot pada Gambar 5. menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot dan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan ketentuan jika nilai (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada Scatter Plot, model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 6

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot pada Gambar 6. menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.249	.138		1.803	.079
	X1	.011	.142	.014	.078	.938
	X2	.103	.079	.230	1.301	.201
a. Dependent Variable: AbsUt						

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser pada Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,938 > 0,05 dan variabel *Earning Per Share* (X2) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,201 > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan prediksi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Ketentuan pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas adalah Jika VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.818	1.223
	X2	.818	1.223
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) adalah sebesar 0,818 > 0,10. Kemudian nilai VIF untuk masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio*

(X1) dan *Earning Per Share* (X2) adalah sebesar $1,223 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya dalam model regresi. Ketentuan pengambilan keputusan Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.314	.52107	1.213
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson pada Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,213, dimana nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 1,213 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis:

Uji Parsial

Pengujian parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	.251		1.002	.323
	X1	-.753	.258	-.428	-2.916	.006
	X2	.617	.144	.629	4.285	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada Tabel 9. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,916 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,026 ($-2,916 < 2,026$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

2. Variabel *Earning Per Share* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,285 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 ($4,285 > 2,026$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Uji Simultan

Pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk Uji Simultan adalah dengan melihat angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.379	2	2.689	9.905	.000 ^b
	Residual	10.046	37	.272		
	Total	15.424	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Simultan pada Tabel 10. untuk menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($40 - 2 - 1 = 37$), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,252. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 9,905 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,252 ($9,905 > 3,252$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah. Sebaliknya, semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.

A. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial DER

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.025	.000	.62894
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) pada Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,025, dapat dihitung dengan rumus $KD = 0,025 \times 100\% = 2,5\%$. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial mampu menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,5% dan sisanya sebesar 97,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial EPS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.178	.57019
a. Predictors: (Constant), X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel *Earning Per Share* (X2) pada Tabel 12. menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,199, dapat dihitung dengan rumus $KD = 0,199 \times 100\% = 19,9\%$. Artinya variabel *Earning Per Share* (X2) secara parsial mampu menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 19,9% dan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 13.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.314	.52107
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan pada Tabel 13. menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,349, dapat dihitung dengan rumus $KD = 0,349 \times 100\% = 34,9\%$. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi:

Regresi Linear Berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Tujuannya adalah untuk memahami arah hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen, serta membuat prediksi.

Tabel 14.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	.251		1.002	.323
	X1	-.753	.258	-.428	-2.916	.006
	X2	.617	.144	.629	4.285	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 14. maka persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.252 - 0.753X_1 + 0.617X_2 + 0.251$$

Nilai konstanta (β_0) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) bernilai konstan atau sama dengan nol (0), maka Nilai Perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 0,252.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,753 menunjukkan arah yang negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar -0,753.

Variabel *Earning Per Share* (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,617 menunjukkan arah yang positif, artinya setiap kenaikan satu satuan *Earning Per Share* akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,617.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan:**

Berdasarkan hasil Uji Parsial, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,916 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,026 ($-2,916 < 2,026$). Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,753 menunjukkan arah hubungan negatif. Sehingga dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka Nilai Perusahaan akan semakin mengalami penurunan. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER, maka Nilai Perusahaan akan cenderung meningkat. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Pada sektor teknologi, perusahaan umumnya menggunakan utang untuk melakukan inovasi, ekspansi, dan membiayai operasional bisnisnya serta memiliki kewajiban untuk membayar utangnya. Namun tingkat utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan

perusahaan. Hal tersebut menjadi informasi atau sinyal negatif bagi investor sehingga menurunkan minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut, yang akhirnya berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauji & Nurdiansyah, 2025) dan (Bitasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan:

Berdasarkan hasil Uji Parsial, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,285 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 ($4,285 > 2,026$). Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,617 menunjukkan arah hubungan positif. Sehingga dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS, maka Nilai Perusahaan akan semakin mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika nilai EPS semakin rendah, maka Nilai perusahaan akan semakin menurun. Pada sektor teknologi, nilai EPS menjadi salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar bagi setiap lembar saham. Hal ini dapat menjadi informasi atau sinyal positif bagi investor karena laba atau keuntungan yang didapatkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham, sehingga akan meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan sektor teknologi, yang akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islamie & Mildawati, 2022) dan (Limbong et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan:

Berdasarkan hasil Uji Simultan, model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 9,905 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,252 ($9,905 > 3,252$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Sehingga dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi secara simultan atau bersama-sama oleh DER dan EPS. DER mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan melalui penggunaan utang sebagai modal tambahan dan EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan khususnya bagi pemegang saham. Kedua variabel tersebut menjadi informasi atau sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartono et al., 2024) dan (Islamie & Mildawati, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (DER), maka nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penggunaan utang perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang dihasilkan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin rendah laba per lembar saham, maka nilai perusahaan akan cenderung menurun.

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa DER yang mencerminkan struktur modal serta tingkat risiko keuangan dan EPS yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara bersama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal dengan mengendalikan tingkat utangnya agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang terlalu tinggi. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menjadi sinyal negatif bagi investor dalam menilai suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan dan menjaga profitabilitas atau kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan terutama bagi pemegang saham dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola sumber daya dengan lebih efektif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Mengingat nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Firm Size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eka Santi., Paharuddin, Diana Setia Dewi, Rika Lidyah, Ari Mohamad Ridwan, Aza El Munadiyan & Ida Ayu Eka Padmiari. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (J. Alvandri (ed.)). Jombang: Pandu Gemilang Pustaka.

Arum, Riki Ambar, Yuyun Wahyuni, Rida Ristiyana, Umi Nadhiroh, Iwan Wisandani, Diana Widhi Rachmawati, Hilda, Retno Ika Sundari, Sufyati, Hartatik, Agung Anggoro Seto, dan Bakri. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Suwandi (ed.)). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, dan Elly Susanti. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (H. F. N. Tata (ed.)). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 10(2), 191-204. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/4091>
- Faridah, S., & Saad, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Pada Era Tech Winter. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/3140>
- Fauji, & Nurdiansyah, D. H. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 85-96. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/161>
- Firmansyah, B., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2021. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 6(1), 421-436. https://doi.org/10.30738/ed_en.v6i1.3679
- Ghozali, Imam. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, R., Pratama, M. H., Tarigan, P. G., & Piorolanda. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks NASDAQ-100. *Sustainability Accounting Journal (SAJ)*, 1(3), 117-128. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/SAJ/article/view/24551>
- Islamie, N. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4728>
- Julianti, K. D., & Sutanti. (2026). Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 340-349. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2517>
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan Junaedi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142-146. <https://doi.org/https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairi, M., Rianto, B., Chrismondari, Jalil, M., Juita, H., & Sudeska, E. (2025). Pengaruh Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Perangkat Lunak*, 7(1), 71-78. <https://doi.org/10.32520/jupel.v7i1.3947>
- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., & Fitria, E. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2015), 282-288.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>

Loatan, R. K., & Sutrisna. (2026). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Ritel Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *EMABI: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 1-10.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/emabi/article/view/4425>

Mesrania, Mida, Kristina, N., Yulandari, R., Umbing, G. B., & Amelia, V. R. (2025). Pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Index KOSPI Korea Selatan Periode 2019-2023. *Sustainability Accounting Journal (SAJ)*, 1(3), 105-116. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/SAJ/article/view/24550>

Muin, Abdul. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (A. Maulana (ed.); 1st ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar., Isti Fadah, Diana Sulianti K Tobing, dan Imam Suroso. (2020). *ACCOUNTING EARNINGS RESPONSE COEFICIENT Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi* (1st ed.). Lumajang: Widya Gama Press.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar., Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3rd ed.). Lumajang: Widya Gama Press.

Rabani, I. C., Husadha, C., & Kurniawan, D. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 Sampai 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 191-201.
<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2024>

Rahmawati, O. I., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Debt To asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Price Book Value Sektor Teknologi BEI(2019-2020). *Aktiva: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 44-50.
<https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i2.1026>

Rohnabila, I., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kalbe Farma Tbk. *AMANAH: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Volume*, 3(2), 91-98. <https://doi.org/10.70451/amanah.v3i2.663>

Suhartono, Nauval, R. R., Kuspriyono, T., Hakim, L., & Yanti, V. A. (2024). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(2), 7-14.
<https://jurnal.bsi.ac.id/https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/perspektif/article/download/12279/2954>

Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan*

Keputusan Investasi (J. Deviyanti & F. M. (eds.); 1st ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sumbodo, Yama P., Marzuki, Sandi Mahesa Yudhantara, dan Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (1st ed.). Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.

Terimajaya, I Wayan., Ni Luh Sintya Dewi, Ture Simamora, Loso Judijanto, Radha Krisnamurti Sigamura, Nurhayati, Sri Yani Kusumastuti, Raymond Bahana, Laurentius Laka, Anindita Henindya Permatasari, Admi Salma, Ni Putu Sudarsani, Ardiansyah, Basri. (2024). *DASAR-DASAR STATISTIKA (Konsep dan Metode Analisis)* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). Jambi: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.